

**ARANSEMEN KIDUNG WAHYU KOLOSEBO
DALAM ENSEMBEL STRING**

**JURNAL
TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Rilo Herlan Pradita
NIM. 14100340131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

ARANSEMEN KIDUNG WAHYU KOLOSEBO DALAM ENSEMBEL STRING

Rilo Herlan Pradita, Agus Salim

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: hederladansmm@gmail.com

Abstrak

Kidung Wahyu Kolosebo merupakan salah satu lagu berbasis karawitan yang merupakan peninggalan dari kebudayaan Jawa. Kidung ini merupakan hasil karya Kanjeng Sunan Kalijaga yang memiliki arti untuk selalu menebarkan kebaikan dalam hidup. Kidung yang biasanya di bawakan dengan alunan gending Jawa kemudian diaransemen ke dalam musik pop dengan instrumen *modern*. Instrumen tersebut terdiri dari *violin 1*, *violin2*, cello, kontra bass, dan cello keroncong dengan seorang vokalis, aransemen ini bertujuan untuk membuat lagu kidung wahyu kolosebo lebih terdengar moderen dan bisa dinikmati oleh banyak kalangan khususnya dikalangan anak muda.

Kata Kunci: Aransemen, Rilo Herlan Pradita, Kidung Wahyu Kolosebo.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya musik hingga saat ini, musik semakin unik dan semakin bervariasi namun tidak banyak orang yang tahu mengenai lagu-lagu pada jaman Wali khususnya lagu Kidung. Kidung adalah susunan sastra yang ditembangkan oleh orang-orang bertaraf khusus (sakti mandra guna) sebagai *wasilah* (perantara) permohonan kepada *Sang Hyang Taya* (Tuhan Yang Tidak bisa diilustrasikan dan tidak menyerupai makhluk), sehingga estetika nuansa kidung sangat identik dengan kesakralan dan mistis.

Pada skripsi ini penulis ingin mengaransemen lagu Kidung kedalam format ensemble string, khususnya lagu "*Kidung Wahyu Kolosebo*" dari Sunan Kalijaga yang dilatarbelakangi oleh kisah, pesan dan irama mistik yang terdapat dalam setiap lirik dan iramanya. Lagu "*Kidung Wahyu Kolosebo*" ini sendiri seperti telah kehilangan jati diri atau penikmatnya.

Tidak banyak orang atau anak muda yang tidak tahu bahkan tidak pernah menjadi apresiator lagu "*Kidung Wahyu Kolosebo*" ini. Upaya pelestarian budaya dan ketertarikan penulis membuat penulis kemudian mengaransemen dalam bentuk tema variasi, sebagai media musik dan untuk memperkenalkan kembali lagu "*Kidung Wahyu Kolosebo*" khususnya di kalangan anak muda dengan format musik yang baru.

Menyesuaikan peranan pada kebutuhan aransemen penulis menggunakan instrumen vokal, *violin 1*, *violin 2*, kontra bass, *cello* dan *cello keroncong*. Untuk mempertahankan karakter lagu "*Kidung Wahyu Kolosebo*" yang identik dengan alunan gending-gending Jawa maka masing-masing instrumen mempunyai peran. *Violin 1* sebagai melodi untuk menciptakan suasana baru, *violin 2* memainkan *pizzicato* berperan sebagai gending saron, kontra bass sebagai gong, cello sebagai kempul, dan cello keroncong sebagai kendang.

METODE

Aransemen memerlukan cara atau metode untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Metode penciptaan aransemen lagu "*Kidung Wahyu Kolosebo*" menggunakan metode penciptaan kreatif yang dilakukan oleh Graham Wallas dalam buku psikologi seni karangan (Irma Damajanti, 2006:23-24). Tahapan-tahapan proses kreatif tersebut adalah sebagai berikut. (Irma Damajanti. Psikologi seni, Penebit Kiblat, Bandung. 2013,Hlm 23-24.)

1. Preparation

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan bekal pengetahuan maupun pengalaman, individu menjajaki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah, disini belum ada arah yang pasti atau tetap, akan tetapi alam pemikirannya mengeksplorasi macam-macam alternative (Damayanti, 2006: 23) Rangkaian wawancara dengan praktisi kebudayaan, beberapa masyarakat kategori umur 50-70 tahun yang dirasa mengetahui tentang lagu “Kidung Wahyu Kolosebo”. Data dari lapangan ini menjadi satu dasar penting bagi proses aransemen lagu “Kidung Wahyu Kolosebo”.

2. Incubation

Ialah tahap ketika individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah tersebut, artinya bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeraminya” dalam alam pra-sadar, tahap ini penting dalam proses timbulnya inspirasi. (Damayanti, 2006: 23-24). Tahap ini memberikan kesempatan penulis berusaha melepaskan diri dari fakta dan data yang didapatkan dari lapangan, serta imajinasi yang didapat untuk menuliskan aransemen lagu “Kidung Wahyu Kolosebo”.

3. Illumination

Ialah tahap timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali munculnya inspirasi atau gagasan baru (Damayanti, 2006: 24). Tahap ini penulis berusaha memisahkan fakta serta gagasan baru dari inspirasi yang didapatnya, untuk kemudian ditulis kembali dalam aransemen lagu “Kidung Wahyu Kolosebo”.

4. Verification

Disebut juga tahap evaluasi, ialah tahap atau ide kreasi baru tersebut harus diuji tahap realitas. (Damayanti, 2006: 24) Pada tahap ini, penulis telah berhasil menciptakan aransemen lagu “Kidung Wahyu Kolosebo” yang utuh, nantinya aransemen lagu “Kidung Wahyu Kolosebo” ini akan dimainkan dengan ansambel musik yang telah dipersiapkan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah aransemen yang penulis ciptakan dapat disebut sebagai sebuah aransemen.

KONSEP

Dalam aransemen lagu Kidung Wahyu Kolosebo ada sebuah konsep aransemen sehingga lagu ini menjadi komposisi yang baru dengan variasi-variasi dan tetap mempertahankan ciri khas dari kidung ini, enggarapan aransemen Lagu Kidung Wahyu Kolosebo di sini memiliki prioritas yaitu memasukan unsur musik gending Jawa. Dengan mengembangkan instrumentasi musik violin, vokal, kontra bass, cello dan cello keroncong yang diolah dengan berbagai cara, sehingga menjadikannya memiliki berbagai macam harmoni instrumentasi dan bernuansa musik gending Jawa.

Menurut Singgih Sanjaya (2010:4) mengatakan bahwa secara garis besar, rumusan metode lima langkah aransemen terdiri dari langkah pertama : Konsep aransemen yang didalamnya membahas tentang tujuan aransemen, menentukan instrumen yang digunakan, mengetahui tingkat keterampilan musisi, mengetahui ambitus (jangkauan) instrumen atau vokal dan memahami karakter instrumen atau vokal, memahami lirik lagu dan mendeskripsikan hal-hal yang ingin dicapai. Langkah kedua : aransemen awal yang didalamnya membahas tentang menulis notasi lagu, menentukan nuansa (ekspresi lagu), mencari alternatif akor, menentukan pola iringan, menciptakan intro, interlude dan koda, menentukan form (bentuk) lagu, dan menentukan struktur bentuk bangunan aransemen (klimak dan kontras). Langkah ketiga : memodifikasi dan menciptakan ide-ide baru yang di dalamnya membahas tentang mencari alternatif akor, mrngembangkan atau menciptakan variasi-variasi (ritme, motif, melodi, harmoni, nuansa atau ekspresi, rhytm pattern, dan sebagainya), menciptakan fillers (isian-isian melodi) dan membuat motif atau tema atau melodi yang baru. Langkah keempat : aransemen lanjut yang di dalamnya membahas tentang menyusun materi-materi yang sudah digarap, menyelesaikan aransemen secara rinci, dan merespon ide-ide secara spontan. Langkah Kelima : evaluasi dan revisi yang di dalamnya membahas tentang mendengarkan hasil aransemen secara seksama (logika dan rasa), mengevaluasi dan merevisi, meng-inkubasi, mendengarkan hasil aransemen secara seksama, dan mengevaluasi dan merevisi.

PEMBAHASAN

1. Introduksi

Introduksi merupakan suatu seksi instrumental di bagian permulaan karya atau komposisi yang diikuti langsung oleh sebuah tema atau bagian utama (principal part). Bagian ini berfungsi sebagai pembuka dan penghubung menuju tema lagu.

K.S Kalijaga
Arr. : Rilo Herlan Pradita

Violoncello

Cello Keroncong

dl t k dl t k B B dl t k dl t k dl t k B B B B B B

Notasi 1. Intro (birama 1-11)

Pertama intro terdiri dari 4 birama awal yang di mainkan secara *unison* atau dimainkan dengan nada dan ritmis yang sama secara bersamaan, seperti pada melodi *violin 1* dan *violin 2*. Untuk memberi kesan tegas dan jelas pada birama pertama ketukan ke 1 sampai birama ke 2 ketukan ke 2 *Contrabass* dan cello memainkan nada akord 1 dan 5 dengan *forte* atau keras, kemudian pada birama ke 2 ketukan ke 3 *Contrabass* dan cello *unison* dengan instrument yang lain. Sedangkan untuk Cello keroncong atau CK memainkan ritmis singkup seperti pada gambar berikut



Notasi 2. *Rittadando* pada birama 5

Kemudian pada birama 5 sampai birama 7 ada tanda *rit* atau *Rittadando* yaitu tempo diperlambat, halini adalah cirik has dari musik gamelan Jawa untuk tanda akan masuk nya ke tema lagu. Kemudian pada birama 8 terdapat A tempo yaitu tempo kembali ke tempo semula, bertujuan untuk mengangkat tempo saat akan masuk ke lagu.

6 **A tempo**

Vc.

Vln.

Vln. 2

Cl.

Cb.

CK.

pizz.

pizz.

A tempo

P t p t dl p p t p p k t p dl k k p p t

Notasi 3. A tempo dan tema lagu

10 **Lagu 1**

Vc.

Vln.

Vln. 2

Cl.

Cb.

CK.

pizz.

pizz.

Lagu 1

Ru mek so

p p t p p p p p t p p k t p dl t B B B

Notasi 4. Vokal masuk (birama 12 ketukan 3)

Vokal bagian pertama masuk pada birama 12 ketukan ke 3 di tandai dengan berakhirnya intro tema lagu, vokal bagian pertama terdiri dari 2 syair dan 1 refrain. Pada syair 1 mulai dari birama 12 ketukan ke 3 sampai dengan birama 20 ketukan ke 2. Pada bagian ini sengaja instrumen violin 2 dan cello memainkan pizz, hal ini bertujuan untuk membuat suasana hening dan diikuti alunan gending Jawa yang diciptakan oleh instrumen violin 2, cello, kontra bass dan cello keroncong.

2. Interlude

Ending pada lagu 1 dilanjutkan dengan interlude atau jeda waktu setelah refrain untuk masuk ke vokal kembali, interlude biasanya diisi dengan melodi instrumen, pada lagu *Kidung Wahyu Kolosebo* ini memiliki 3 lagu bagian sehingga memiliki 2 interlude yang berbeda.

35 **accel.** . . .

Vc. ing sun tan po pi ran ti

Vln. 1

Vln. 2 arco.

Cl.

Cb.

CK. **accel.** . . .

p k t p dl k k p p B B B B B B B

Notasi 5. *Interlude* pada lagu 1

Pada *interlude* di tandai dengan tanda *accel* atau *accelerando* yaitu tempo yang berjalan semakin cepat, melodi pada interlude diambil instrumen *violin 1* dengan memainkan tema lagu *refrain Kidung Wahyu Kolosebo*, sedangkan pada *violin 2* memainkan arco melodi akord 1-3-5.

38 rit. . . .

Vc.

Vln.

Vln. 2

Cl.

Cb.

CK.

B B BB B B BB B B B BB B B

Notasi 6. Perubahan tempo atau *ritardando*

Tanda *rit* atau *ritardando* birama 3/4 ketukan ke 4 menandakan berakhirnya *interlude* pada bagian lagu 1. Untuk klimaks pada *interlude violin 2* memainkan not 1/16 dan di akhiri dengan *double stop* sehingga memberi kesan semakin cepat dan dilanjutkan dengan suwuk atau istilah nya dalam gamelan Jawa adalah selesainya seluruh melodi atau permainan dari suatu lagu yang di mainkan oleh cello keroncong sebagai instrumen kendang pada aransemen ini.

67 accel. . . . rit. . . .

Vc.

Vln. Solo

Vln. 2

Cl.

Cb.

CK.

accel. . . . rit. . . .

Notasi 26. *Interlude* lagu 2

Interlude pada bagian lagu 2 ini difokuskan untuk solo atau *cadenza violin 1*, di bagian ini *violin 1* diberikan kebebasan dalam mengekspresikan tempo dan rasa,

hal ini bertujuan untuk membuat suasana mistis dengan solo *violin 1* menggunakan notasi titi laras pelog nem.

3. Coda

96 **accel.**

Vc. *ging sir se wu war so*

Vln. *arco.*

Vln. 2

Cl.

Cb.

CK. *p B B B B B B B B B B B B* **accel.**

Notasi 28. Coda

Ending atau *suwuk gropak* ditandai dengan *accel* yaitu tempo semakin cepat.

99

Vc.

Vln.

Vln. 2

Cl.

Cb.

CK. *p B B B B B B B B B B t B B B t B B B*

Notasi 29. Lanjutan dari birama 98

101 rit.

Vc.

Vln.

Vln. 2

Cl.

Cb.

CK.

t BBB t BBB t BBB t p dl t p B B B

Notasi 30. *Fine*

Dan pada birama 102 ada tanda *rit.* pada gending Jawa tempo di perlambat bertujuan untuk tanda berhenti atau berakhirnya tabuhan, jika dalam istilah musik adalah *fine(ending)* atau yang disebut akhir dari komposisi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini lagu *Kidung Wahyu Kolosebo* yang telah diaransemen ulang ke dalam bentuk ansambel musik dan untuk tetap menjaga suasana aslinya yang dimainkan dengan motif gending karawitan, pada aransemen ini tetap menggunakan aturan dan notasi pada gending-gending karawitan Jawa. Eksperimen lagu *Kidung Wahyu Kolosebo* dilakukan dengan mengaplikasikan suara dan alunan-alunan gending karawitan Jawa .

Untuk menjaga cirikhas pada gending-gending Jawa mulai dari ritme, melodi, dan irama pelog nem pada lagu *Kidung Wahyu Kolosebo* penulis menggunakan instrumen diatonis yang tidak memakai fret seperti *violin*, cello, kontra bass, dan cello keroncong bertujuan untuk bisa menyamai tinggi rendah nada pada gamelan Jawa.

Setelah aransemen tersebut dimainkan oleh pemain vokal, *violin*, cello, kontra bass, dan cello keroncong tidak ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan teknik-teknik pada masing-masing instrumen. Aransemen yang dihasilkan dari kolaborasi beberapa instrumen tersebut menciptakan suasana lain dan menghasilkan suguhan musik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto. 1983. *Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Menengan Kejuruan SMKI.
- Widodo, Wahyu. 2013. *Mantra Kidung Jawa: Perangkat Linguistik dan kemandirian*. Surakarta: Jurnal Pascasarjana UNS Surakarta.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Tokya, Yamaha Music Fondation.
- Sanjaya, R.M. Singgih. 2004. *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*. Yogyakarta: Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Damajanti Irma. 2013. *Psikologi seni*. Bandung: Penebit Kiblat.
- Tim Penyusun Kamus. 1990. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Condrad Wilson. 1989. *Collins Ensiklopedia of Musik*. London: Chancelor Press.
- Michael Kennedy. 2007. *Oxford Dictionary Of Music*. New York: Oxford University Press.
- Hariwijaya.2006. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.

